

## **ABSTRAK**

### **PERANAN TIM ANTI BEGAL DALAM PENANGGULANGAN PENCURIAN DENGAN KEKERASAN (Studi di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Lampung Utara)**

**Oleh  
VIKY PANDU WIDHAPERMANA**

Pencurian dengan kekerasan terhadap pada pengendara kendaraan bermotor menjadi perhatian Kepolisian Resor Lampung Utara, karena kecenderungan tindak pidana ini mengalami peningkatan dari tahun 2013-2014, oleh karena itu Kepolisian Resor Lampung Utara membentuk Tim Anti Begal yang melaksanakan peran sesuai tugas, fungsi dan wewenangnya. Permasalahan penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peranan Tim Anti Begal dalam penanggulangan pencurian dengan kekerasan di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Lampung Utara? (b) Mengapa terdapat penghambat terhadap Tim Anti Begal dalam penanggulangan pencurian dengan kekerasan di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Lampung Utara?

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan, data dianalisis secara kualitatif guna memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Tim Anti Begal Polres Lampung Utara dalam penanggulangan pencurian dengan kekerasan termasuk dalam peran normatif yang dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan peran faktual yang dilaksanakan berdasarkan kenyataan atau fakta di lapangan, meliputi: sosialisasi mengenai kewaspadaan terhadap tindak pidana pencurian dengan kekerasan pada pengendara kendaraan bermotor dengan pemasangan spanduk berisi himbauan; menempatkan anggota berpakaian preman pada titik-titik rawan tindak pidana pencurian dengan kekerasan pada pengendara kendaraan bermotor; melaksanakan penegakan hukum melalui penyelidikan dan penyidikan. Faktor-faktor yang menghambat Peranan Tim Anti Begal adalah faktor aparat penegak hukum, yaitu masih kurangnya kuantitas dan kualitas penyidik kepolisian; faktor sarana dan prasarana, yaitu keterbatasan sarana multimedia, alat penyadap dan laboratorium forensik; faktor masyarakat, yaitu adanya masyarakat yang justru melindungi pelaku tindak pidana pencurian dan tidak bekerjasama dengan petugas; faktor budaya, yaitu masih adanya budaya toleransi terhadap pelaku kejahatan dan memilih menyelesaikan suatu kasus tindak pidana tanpa melalui pihak kepolisian.

Saran dalam penelitian ini adalah Tim Anti Begal Polres Lampung Utara disarankan untuk meningkatkan patroli dalam rangka pengamanan dan pengawasan terhadap lokasi-lokasi rawan begal dan disarankan meningkatkan pengawasan dengan menggunakan media kamera pengintai.

Kata Kunci: Peranan, Tim Anti Begal, Pencurian Kekerasan